

ACTIVE CASE FINDING GERAKAN PELACAKAN KONTAK ERAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN PESANGGRAHAN TAHUN 2021

Ida Setyaningsih

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah
Jakarta, Cireundeu, 15419

*E-mail: idasetyan@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi di Ibu Kota DKI Jakarta adalah terjadinya peningkatan kasus yang melonjak tinggi sejak 2020 sampai dengan sekarang. Peningkatan yang terjadi tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu penemuan kasus yang sangat lambat, serta kurang dukungan masyarakat dalam rangka pengendalian Covid-19. Pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan memberikan edukasi dan sosialisasi dalam rangka pencegahan, memahami dampak, serta cara memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah berupa edukasi, sosialisasi pelacakan kontak erat, dan pencatatan dalam sebuah sistem aplikasi Silacak. Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu warga kelurahan petukangan utara RT 9 RW 1, kecamatan pesanggrahan. Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga mendapatkan ilmu baru terkait pencegahan Covid -19 dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam bentuk pamflet, masker gratis, dan pembentukan RT siaga. Dari hasil edukasi dan sosialisasi tersebut, ibu kader dan perangkat masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut mampu mempraktekkan pola hidup bersih dan sehat, cara penggunaan masker, mengetahui definisi kontak erat, standarisasi warga melakukan isolasi mandiri, menangani warga jika timbul keluhan darurat serta kerja sama antara warga dalam pengendalian Covid-19. Kerja sama yang dibangun antara warga yaitu dengan *Active Case Finding* mencari orang-orang yang berstatus kasus konfirmasi tanpa gejala, dan berkolaborasi dalam pelaporan kasus baru dari masyarakat.

Kata kunci: pandemi, surveilans, kolaborasi.

ABSTRACT

The problem faced in the capital city of DKI Jakarta is the increase in cases that have soared since 2020 until now. The increase that occurred was certainly influenced by several things, namely the very slow discovery of cases, and the lack of community support in the context of controlling Covid-19. This community service has the aim of providing education and socialization in the context of prevention, understanding the impact, and how to break the chain of the spread of Covid-19. The methods used in this community service are in the form of education, socialization of close contact tracing, and recording in a Silacak application system. The targets of implementing community service activities are residents of the northern petukangan village RT 9 RW 1, Pesanggrahan sub-district. The results of this community service activity are that residents gain new knowledge regarding the prevention of Covid -19 and clean and healthy living behavior in the form of pamphlets, free masks, and the formation of standby RT. From the results of the education and socialization, the cadres and community members who participated in the activity were able to practice a clean and healthy lifestyle, how to use masks, know the definition of close contact, standardize residents to self-isolate, handle residents if an emergency complaint arises as well as cooperation between residents. in controlling Covid-19. The collaboration that was built between residents was with Active Case Finding, looking for people with confirmed cases without symptoms, and collaborating in reporting new cases from the community.

Keywords: pandemic, surveillance, collaboration

1. PENDAHULUAN

Covid-19 adalah masalah kesehatan global, tidak hanya menyerang kesehatan namun juga sangat berdampak di segala bidang kehidupan manusia baik bidang sosial budaya, ekonomi dan bidang pendidikan (Wong et al., 2020). Covid-19 penyakit yang sangat menular

yang disebabkan oleh SAR-CoV-2, yang menyebabkan sindrom pernapasan akut (Mishra et al., 2020; Remuzzi & Remuzzi, 2020). Covid-19 menyerang hampir 100 Negara yang ada di dunia, dengan penyebaran sangat cepat dan jumlah kematian yang fantastis (Sahu, 2020). Dengan penyebaran

yang sangat cepat dan mengakibatkan kematian yang sangat besar dan kelumpuhan di segala bidang sehingga Covid-19 dijadikan sebagai pandemi. Adanya pandemi ini akan mengakibatkan perubahan, serta perubahan ini harus dilakukan oleh pendampingan RT Siaga Covid-19 melalui sosialisasi dan edukasi adaptasi kebiasaan baru di masyarakat (Panesar et al., 2020) serta diikuti dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mencegah terjadinya penyebaran covid-19. Pemerintah sudah banyak melakukan upaya melalui berbagai macam strategi komunikasi kepada masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19 di wilayah masing-masing.

Berdasarkan data yang dipantau melalui BNPB dengan aplikasi si Lacak kondisi wilayah Jakarta Selatan pada bulan Januari 2021 terdapat total kasus 8.321 dengan uraian jumlah kasus perkecamatan: kecamatan jagakarsa (1273), kecamatan kebayoran lama (1061), kecamatan tebet (956), kecamatan mampang (830), kecamatan pesanggrahan (807), kecamatan pasar minggu (725), kecamatan kebayoran baru (718), kecamatan cilandak (704), kecamatan setiabudi (614), dan kecamatan pancoran (543).

Salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di tingkat RT/RW Desa adalah melalui pembentukan RT/RW Siaga Covid-19. Insiden kejadian covid-19 per 100.000 penduduk pada akhir Januari 2021 Kecamatan Pesanggrahan menduduki peringkat ke 5 dengan jumlah insiden (359,6).

Kasus kontak di kelurahan Petukangan utara (351), Petukangan selatan (190), Pesanggrahan (150), Bintaro (106), Ulujami (68). Kelurahan petukangan utara merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan pesanggrahan yang terdapat kasus positif (351). Beberapa RT yang ada di kelurahan petukangan utara sudah terbentuk beberapa dengan bantuan satgas Covid-19, namun beberapa juga belum membentuk satuan gagasan Covid-19. Masih minimnya pemahaman masyarakat tentang pencegahan covid-19 juga menjadi permasalahan, sehingga pola kehidupan adaptasi kebiasaan baru tidak terlaksana dengan semestinya.

Masyarakat yang telah melakukan isolasi mandiri di rumah sebanyak (73%), karantina di fasilitas khusus (2%), tidak melakukan karantina (12%), dan selesai

karantina (13%). Hasil pemantauan dengan kategori sehat (93%), rujuk rumah sakit (1%), dan meninggal (7%). Berdasarkan situasi dan masalah tersebut tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta melakukan kegiatan pendampingan RT Siaga Covid-19 melalui sosialisasi dan edukasi adalah salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat (Sari, 2020). Sosialisasi dan edukasi meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku agar dapat menerapkan cara – cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Aini & Sriasih, 2020). Sosialisasi dan edukasi yang bisa dilakukan yang berkaitan dengan pencegahan Covid-19 adalah sosialisasi cuci tangan, penggunaan masker dan pentingnya Social Distancing (Candra et al., 2020; Syapitri et al., 2020). Tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan pendampingan RT Siaga Covid-19 melalui sosialisasi dan edukasi kebiasaan baru. kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat tentang adaptasi kebiasaan baru dalam upaya menekan penyebaran Covid-19 di daerah tersebut. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah melalui menggerakkan seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang ada di masyarakat agar masyarakat dapat mampu berdaya dalam mencegah penularan Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Dengan adanya kegiatan ini, akan membantu penyebaran covid-19 dan tentunya masyarakat lebih siap menghadapi adaptasi kehidupan baru.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kecamatan Pesanggrahan di Kelurahan Petukangan Utara, dimana secara dukungan teknis di lapangan dengan memberikan edukasi pencegahan Covid-19 kepada kader-kader masyarakat untuk mengoptimalkan perannya sebagai agen dalam mempromosikan informasi yang berkaitan dengan pencegahan Covid-19 di wilayah yang menjadi fokus pengendalian Covid-19 di Kelurahan Petukangan Utara. Kegiatan diawali dengan melakukan konsolidasi pengabdian ke kelurahan yang dituju dengan maksud bercerita kegiatan apa saja yang akan dijalankan dan bertukar cerita

pengalaman dalam pengendalian Covid-19, serta kegiatan ini mendapat dukungan sepenuhnya dan mendukung keberhasilannya pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Selanjutnya edukasi pencegahan Covid-19 ini dilakukan dengan kader dasawisma, ibu jumatik, karang taruna, dan satgas Covid-19 yang ditunjuk dari wilayah masing-masing. Kegiatan ini dilakukan melalui Interaksi langsung ke lapangan dengan menerapkan protocol kesehatan disetiap wilayah yang akan dikunjungi. Selain itu diberikan juga pamflet Perilaku hidup bersih dan sehat yaitu tata cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan RI. Penemuan aktif kasus baru pasien Covid-19 telah dilaksanakan guna melacak kontak erat yang memungkinkan pernah berkontak langsung dengan pasien terkonfirmasi dan melakukan pendataan pada warga sekitar menanyakan apakah mengalami gejala Covid-19 yang khas untuk ditindak lanjuti dengan cepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Petukangan Utara merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Pesanggrahan dan terbagi menjadi 11 RW dan 121 RT. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dibagi dalam 2 kegiatan yaitu tahap koordinasi dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, yakni tim mengobservasi awal dengan mengunjungi RT setempat yang kami data terkait data pasien terkonfirmasi yang dominan dengan mengobservasi awal, melihat situasi dan kondisi warga RT 9 RW 1. Kemudian tim menetapkan pendekatan sosialisasi dengan RT setempat dan edukasi dalam memberikan pengetahuan mengenai Covid-19 serta cara mengantisipasi penyebaran Covid-19. Setelah melakukan pendekatan dengan RT selanjutnya tim menyiapkan sarana dan prasarana dalam melakukan pelaksanaan pengabdian.



Gambar 1. Koordinasi dengan RT 9 RW 1, Petukangan Utara terkait kegiatan Pelacakan Kontak

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan pertama adalah edukasi sosialisasi mengenai Covid-19 dan bagaimana cara untuk mengantisipasi Covid-19. Pendekatan dengan cara mengajak merupakan pilihan tim dalam edukasi dan sosialisasi, yakni dengan menggunakan teknik pendekatan dan media pamflet. Hal ini dilakukan agar dapat dipahami oleh masyarakat. Pada tahap edukasi dan sosialisasi ini lebih berfokus kepada memberikan ilmu pengetahuan kepada ibu-ibu warga kelurahan petukangan utara RT 9 RW 1. Pemilihan subjek ibu-ibu dikarenakan aktifitas dan peran seorang ibu lebih dominan. Diharapkan agen perubahan ini lebih bisa mengontrol dalam lingkup keluarga. Upaya dalam pemberian edukasi yang paling utama dilakukan dalam mencegah penyebaran Covid-19 di keluarga, yaitu dengan menjaga dan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Media yang digunakan dalam hal sosialisasi yaitu terkait perilaku hidup bersih dan sehat, yakni mendeskripsikan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar yang berisi gambar kartun yang mudah untuk dipahami dan langkah-langkah secara berurutan.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi mandiri *door to door*



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi warga terkait PHBS

Tim dalam melakukan edukasi ke masyarakat dibagi menjadi dua sistem yaitu dengan cara sosialisasi dengan ibu-ibu kader serta melakukan secara door to door. Jika tim mendapatkan respon pertanyaan dari para ibu-ibu, tim akan memberikan penjelasan yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dari pertanyaan ibu-ibu kader. Selain itu terdapat juga sistem dari rumah ke rumah untuk menghindari kerumunan atau perkumpulan yang terlalu banyak, yakni *social distancing* untuk menjamin agar warga lebih leluasa mengajukan pertanyaan secara leluasa atau nantinya mendapatkan tanggapan yang jelas dan baik dari tim penyuluh.



Gambar 4. Penemuan *Actif Case Finding* Pasien Konfirmasi

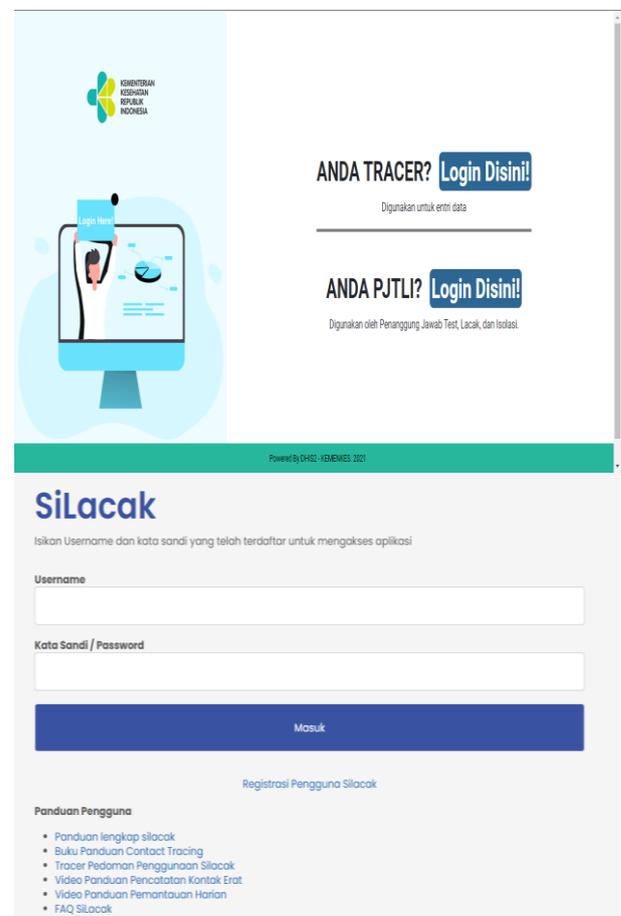


Gambar 5. Pencatatan dan Pengeinputan siLacac



Gambar 6. Pengawasan kondisi kontak erat tetangga pasca dilakukan swab PCR

Kegiatan kedua dalam kegiatan ini yaitu melakukan telusuri pasien konfirmasi baru dilapangan dengan *Actif Case Finding* secara aktif ke lapangan. Ditemukan kasus konfirmasi terbaru yang terdeteksi dalam laporan harian Dinas Kesehatan DKI Jakarta yang ditindak lanjuti dengan melacak kontak erat dalam keluarga dan lingkungan sekitar, mengidentifikasi dan memantau kondisi rumah dengan mendatangi secara kejauhan apakah memungkinkan untuk dilakukan isolasi mandiri atau dengan pilihan dibantu rujuk sesuai dengan kondisi rumah yang tidak memungkinkan untuk isolasi mandiri dirumah serta memastikan wilayah warga yang berdekatan/bersebrangan dengan pasien terkonfirmasi dengan kondisi baik tanpa timbulnya gejala khas covid-19. Selain itu tim melakukan pencatatan data secara lengkap dengan mengunjungi RT setempat dalam rangka persiapan pencatatan secara digital dengan menggunakan aplikasi SiLacac.



Gambar 7. Pencatatan dan Pelaporan Kasus Konfirmasi dan Kontak Erat

Kegiatan ketiga yaitu dalam pelaksanaan pencatatan dan pelaporan semua kasus konfirmasi dan kontak erat dalam suatu sistem aplikasi yang dalam prosesnya mampu menyimpan data secara keseluruhan dalam segi data pribadi, klinis, dan informasi terkait Covid-19. Penggunaan aplikasi pelacakan

kontak mampu melihat distribusi pelacakan kontak dengan berbagai macam indikator dari segi persentase kasus konfirmasi dilacak, rasio kontak erat yang dilacak, pasien dalam pemantauan, jumlah kasus konfirmasi dan masih banyak lainnya.

Tabel 1. Persentase Kasus Konfirmasi Dilacak dan Rasio KE per KK Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Covid-19 (% Kasus Konfirmasi dilacak)	Rasio KE per KK (%)
Pancoran	100	14.8
Cilandak	99.2	3.3
Kebayoran Baru	93.3	14.1
Pesanggrahan	92.3	13.9
Mampang Prapatan	80.3	6.5
Pasar Minggu	69.2	7.2
Kebayoran Lama	47	5.3
Tebet	43.1	3.2
Jagakarsa	42.2	7.8
Setiabudi	34.1	2.8

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah pasien konfirmasi di setiap kecamatan sangat bervariasi pada September 2021. Pada beberapa wilayah dalam konteks rasio kontak erat per kartu keluarga mencapai diatas 10% yaitu pada Kecamatan Pancoran 14.8%, Kebayoran baru 14.1%, dan Pesanggrahan 13.9%, kemudian terdapat pula wilayah yang masih dibawah angka 5% seperti Setiabudi 2.8%, Tebet 3.2%, dan Cilandak 3.3%. Dapat diketahui pula pada persentase kasus konfirmasi yang dapat dilacak hampir separuhnya mencapai angka diatas 50% yaitu pancoran 100%, Cilandak 99.2%, Kebayoran baru 93.3%, Pesanggrahan 92.3%, Mampang prapatan 80.3%. Menurut panduan kemenkes (2020) Kasus konfirmasi adalah orang yang memenuhi kriteria bahwa seseorang dengan hasil pemeriksaan laboratorium, memenuhi kriteria kasus suspek atau kontak erat dan hasil pemeriksaan positif. Diketahui pula bahwa kontak erat adalah orang yang memiliki kontak dengan kasus probable atau dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 dan memenuhi salah satu kriteria berikut :

1. Kontak tatap muka/berdekatan dengan kasus konfirmasi dalam radius 1 meter selama 15 menit atau lebih
2. Sentuhan fisik langsung dengan pasien kasus konfirmasi (seperti bersalaman, berpegangan tangan, dll)

3. Orang yang memberikan perawatan langsung terhadap kasus konfirmasi
4. Situasi lainnya yang mengindikasikan adanya kontak berdasarkan penilaian risiko lokal.

Dalam menekan angka penularan Covid-19, setiap daerah harus memiliki sistem surveilans yang baik dan didukung oleh pendataan yang baik. Salah satu indikator surveilans kesehatan masyarakat bagian pelacakan kontak adalah terpenuhinya lebih dari 80% kasus baru dapat diidentifikasi kontak eratnya. Selain itu sistem informasi manajemen data yang tersedia untuk mengelola pelacakan kontak masih didapatkan secara manual (Kemenkes, 2020). Menurut Thayyil (2020), penggunaan *Digital Contact Tracing Technology* banyak digunakan dalam pengawasan kesehatan masyarakat untuk mendukung pelaporan cepat, manajemen data dan analisis di banyak negara dengan tujuan meningkatkan efektifitas sistem kesehatan. Secara umum, pelacakan kontak adalah strategi yang sangat efektif dan kuat jika dilakukan dengan cepat dapat mencegah penyebaran Covid-19 lebih luas (Keeling, 2020).

Tabel 2. Rasio Pencatatan Kontak Erat Bulan September Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Minggu 35	Minggu 36	Minggu 37	Minggu 38	September 2021
Setiabudi	3	2	1	3.9	2.8
Kebayoran Lama	8.2	6.8	-	2.9	5.3
Pancoran	12.1	14.7	10	18.6	14.8
Pasar Minggu	5.9	7.9	10.6	8.1	7.2
Pesanggrahan	14.7	13.5	15	13	13.9
Mampang Prapatan	6.2	5.6	5.6	5.2	6.5
Tebet	3	3.2	5.5	3.5	3.2
Kebayoran Baru	13.7	13.9	13.5	13.2	14.1
Cilandak	2.6	4.4	5.1	15.5	3.3
Jagakarsa	8	9.7	9	6.5	7.8

Berdasarkan Tabel 2. Pencatatan kontak erat dari kasus konfirmasi di wilayah Jakarta Selatan dapat dilihat Kecamatan pancoran 14.8%, Kebayoran baru 14.1%, Pesanggrahan 13.9%, mencapai diatas 10%. Wilayah Kecamatan Pesanggrahan termasuk wilayah perkotaan dengan pemukiman padat, hasil penelitian (Shahbazi, 2020) menyatakan bahwa daerah perkotaan merupakan faktor risiko meningkatnya kejadian Covid-19 ($p\text{-value}=0,018$ dan $OR=1,79$). Pencegahan dan pengendalian pandemik Covid-19 diperlukan kesadaran dari semua masyarakat salah satunya pasien yang terkonfirmasi Covid-19 melakukan isolasi mandiri, melakukan isolasi mandiri dirumah merupakan tindakan yang efektif dalam rangka pencegahan Covid-19 (Chen, 2020). Hal ini dilakukan pada kelurahan petukangan utara yang memastikan bahwa warga yang sudah terkonfirmasi positif akan dilakukan isolasi mandiri dirumah, namun perlu tinjauan langsung ke tempat pasien dalam memastikan apakah kondisi memungkinkan melakukan isolasi mandiri dirumah. Dalam melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi perlu dilakukan guna memutus informasi yang tidak sesuai dengan apa yang diinfokan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tasnim, 2020) bahwa masyarakat dalam merespon penyakit Covid-19 kadang kala berlebihan yang mengakibatkan timbulnya kekhawatiran terhadap kasus Covid-19, penyebaran informasi harus dikaji kembali untuk mengurangi disinformasi

tentang virus tersebut. Pencatatan dan pelaporan kasus konfirmasi serta penelusuran kontak erat telah dilakukan di Kelurahan Petukangan utara hal ini dilakukan guna penemuan kasus secara cepat dan menindaklanjuti kebijakan selanjutnya. Dalam penelitian yang dilakukan (Budiman, 2020) bahwa terdapat efektivitas program mencapai 160,8% yang diperoleh dari target penemuan kasus konfirmasi Covid-19 di Puskesmas Padasuka Kota Cimahi, hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menekan laju distribusi penyakit Covid-19 dapat dicegah dan dikendalikan. Kegiatan pnyelidikan epidemiologi yang dilakukan pada Kelurahan Petukangan Utara pada saat ada laporan kasus Covid-19, kemudian akan ditindaklanjuti dengan penemuan kasus baru dan kontak erat di lapangan. Hasil dari penyelidikan epidemiologi dapat digunakan untuk memberikan masukan bagi pengambil keputusan dan kebijakan dalam rangka penanggulangan dan pemutusan penularan secara lebih cepat, serta mengetahui ada atau tidak adanya gejala yang timbul.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah disampaikan bahwa pada pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait edukasi, sosialisasi Covid-19, dan pencatatan dalam aplikasi Silacak, diperoleh bahwa warga kelurahan petukangan utara mampu menekan jumlah pasien terkonfirmasi positif dan

kolaborasi yang baik antara perangkat masyarakat dalam system pencatatan dan pelaporan pasien terkonfirmasi positif serta pelacakan kontak erat di wilayah petukangan utara. Dalam hal sosialisasi pencegahan Covid-19 warga petukangan utara dapat mempraktekkan pola hidup bersih dan sehat seperti cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara penggunaan masker, dan mematuhi protokol kesehatan. Warga petukangan utara perlu dilatih dalam hal untuk menyesuaikan diri dengan pandemic Covid-19 memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengantisipasi penyebaran virus lebih kuat serta mewaspadaikan dan tenang dalam menghadapi pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, & Sriasih, M. (2020). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid 19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Original*, 3(2), 171–174. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.466>
- Budiman, Ilmi arini, Umi hanni (2021). Program Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Puskesmas Padasuka Kota Cimahi-Jawa Barat. Paper presented at *Industrial Research Workshop and National Seminar*, Bandung, 4-5 Agustus (1637-1641)
- Candra, A. I., Santoso, S., Hendy, H., Ajiono, R., & Nursandah, F. (2020). Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Lirboyo Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 150–153. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7395>
- F. Shahbazi, M. Solgi, dan S. Khazaei, “Predisposing risk factors for COVID-19 infection: A case-control study,” *Casp. J. Intern. Med.*, vol. 11, Jan 2020, doi: 10.22088/cjim.11.0.495.
- Keeling MJ, Hollingsworth D, Read JM. Efficacy of contact tracing for the containment of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *J Epidemiol Community Heal* [Internet]. 2020;74:861–6. Available from: <http://dx.doi.org/10.1136/jech-2020-214051>
- Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) - REV 5. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.
- Kementerian Kesehatan RI, Penyelenggaraan Sistem Surveilans Kesehatan. PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 45 TAHUN 2014. Jakarta, 2014.
- Kementerian Kesehatan. Permen Kesehatan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peratur Menteri Kesehatan Republik Indones. 2014; Nomor 65(879):2004–6
- Mishra, D. L., Gupta, D. T., & Shree, D. A. (2020). Online Teaching-Learning in Higher Education during Lockdown Period of COVID-19 Pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, August, 100012. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>
- P. Chen, L. Mao, G. P. Nassis, P. Harmer, B. E. Ainsworth, dan F. Li, “Coronavirus disease (COVID-19): The need to maintain regular physical activity while taking precautions,” *J. Sport Health Sci.*, vol. 9, no. 2, hlm. 103–104, Mar 2020, doi: 10.1016/j.jshs.2020.02.001.
- Panesar, K., Dodson, T., Lynch, J., Bryson-Cahn, C., Chew, L., & Dillon, J. (2020). Evolution of COVID-19 Guidelines for University of Washington Oral and Maxillofacial Surgery Patient Care. *Journal of Oral and Maxillofacial Surgery*, 78(7), 1136–1146. <https://doi.org/10.1016/j.joms.2020.04.034>
- S. Tasnim, M. M. Hossain, dan H. Mazumder, “Impact of Rumors and Misinformation on COVID19 in Social Media,” *J. Prev. Med. Public Health Yebang Uihakhoe Chi*, vol. 53, no. 3, hlm. 171–174, Mei 2020, doi: 10.3961/jpmp.20.094.
- Sahu, P. (2020). Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*, 2019(4), 4–9. <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>

- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 80–83. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/9821>
- Susiati, *et all* (2021). Optimalisasi Masyarakat Desa Namlea Dalam Menghadapi Tanggap Darurat Pandemi Covid19. *Journal of Community Dedication and Development*, 1(1), 50-59.
- Thayyil J, Kuniyil V, Cherumanalil JM. COVID-19: digital contact tracing technologies and ethical challenges. *Int J Community Med Public Heal*. 2020;7(7):2854.
- WHO, “Coronavirus disease (COVID-19) pandemic,” <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>, 2020.
- Wong, G. L. H., Wong, V. W. S., Thompson, A., Jia, J., Hou, J., Lesmana, C. R. A., Susilo, A., Tanaka, Y., Chan, W. K., Gane, E., Ong-Go, A. K., Lim, S. G., Ahn, S. H., Yu, M. L., Piratvisuth, T., & Chan, H. L. Y. (2020). Management of patients with liver derangement during the COVID-19 pandemic: an Asia-Pacific position statement. *The Lancet Gastroenterology and Hepatology*, 5(8), 776–787. [https://doi.org/10.1016/S2468-1253\(20\)30190-4](https://doi.org/10.1016/S2468-1253(20)30190-4)